

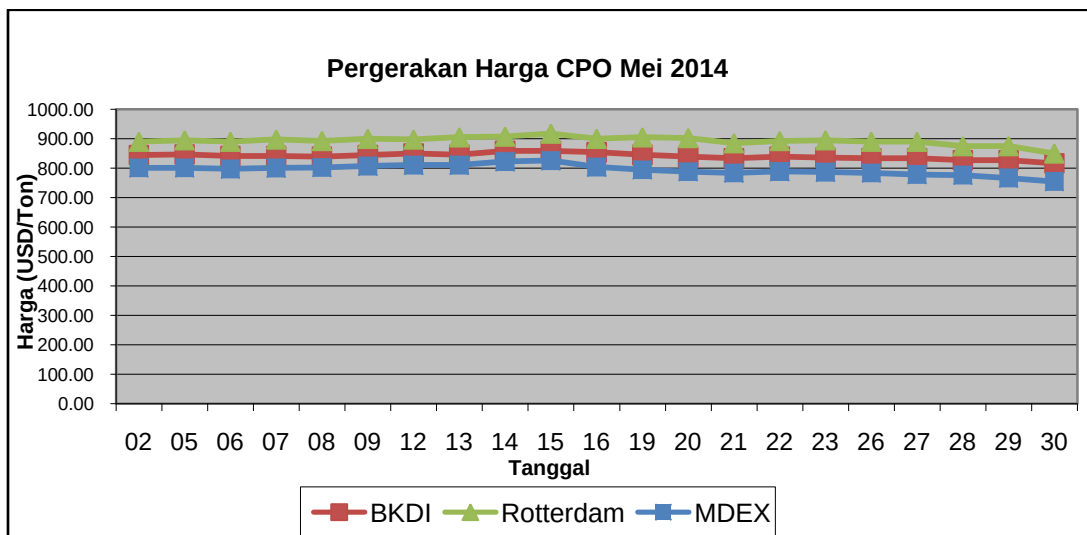
Analisis Harga CPO Mei 2014

Pergerakan Harga

Sepanjang Mei 2014, rerata harga crude palm oil (CPO/minyak sawit) masih bergerak stabil dengan tren yang tertekan, seperti yang terlihat pada *chart*. Dalam *chart*, tiga bursa yang dijadikan patokan harga CPO dunia, yakni BKDI, MDEX (Malaysia), dan Rotterdam bergerak secara paralel dengan korelasi positif. Dengan bursa Rotterdam, bursa BKDI mengalami korelasi sangat kuat atau berada dalam zona IV, tepatnya 0,89. Demikian juga dengan bursa MDEX, bursa BKDI juga mengalami korelasi sangat kuat atau tepatnya 0,96 dalam rentang $0,76 \leq 1,00$.

Sepanjang Mei 2014, rerata harga CPO untuk kontrak Juli 2014 pada bursa BKDI bergerak pada level US\$ 840,57 per ton, bursa Rotterdam bergerak pada level US\$ 892,29 dan bursa MDEX bergerak pada rerata US\$ 794,31 per ton. Untuk korelasi harga BKDI terhadap bursa Rotterdam, berada pada posisi 0,89, lebih rendah dibanding korelasi harga BKDI terhadap terlihat MDEX yang berada pada posisi 0,96. Lemahnya korelasi BKDI terhadap bursa Rotterdam selain karena faktor adanya 4 (empat) hari libur, yakni Kamis 1 Mei, Kamis 15 Mei, 27 Mei dan 29 Mei 2014 yang telah memicu transaksi stagnan, juga disebabkan faktor patokan harga Rotterdam yang lambat direspon oleh bursa BKDI.

Korelasi yang lemah terjadi pada akhir pekan pertama Jumat (9/5), terhadap transaksi awal pekan kedua, Senin (12/5). Di bursa Rotterdam harga berada pada level US\$ 900 dan tertekan pada level US\$ 898 per ton pada Senin (12/5). Berkebalikan dengan kondisi itu di BKDI, harga CPO justru bergerak naik dari US\$ 844,54 menjadi US\$ 850,12 pada Senin (12/5). Demikian juga di MDEX, harga juga berbanding lurus dengan pergerakan di BKDI. Harga naik pada kedua bursa tersebut utamanya dipicu oleh stok minyak sawit di dua negara produsen bergerak stabil.



Selain itu, sentimen positif muncul dari prospek tingginya permintaan jelang Idul Fitri dan potensi krisis suplai akibat El Nino. Tampaknya harga yang bergerak naik juga dilandasi sentimen negatif kuat dari tekanan harga kedelai yang anjlok akibat potensi peningkatan output dari wilayah eksportir kedelai. Hingga pada transaksi Jumat (9/5), harga CPO tampaknya

rebound di bursa dalam negeri. Di Bursa Komoditas dan Derivatif Indonesia (KKDI/ICDX), harga CPO berada pada level Rp 9.650 per kg atau naik Rp 40 untuk kontrak Juni 2014 dari Kamis sebelumnya, dan kontrak Mei naik 5 poin dan berada pada level Rp 9.850 per kg. Merujuk data Bappebti, harga CPO di pasar spot Medan berada pada level Rp 9.694 dari sebelumnya Rp 9.495 per kg. Pada penyerahan di bursa Rotterdam, harga CPO juga terpantau naik pada level US\$ 895 per ton untuk kontrak Mei 2014.

Demikian juga yang terjadi pada transaksi Selasa (12/5) terhadap transaksi Rabu (14/5). Di Rotterdam, harga CPO bergerak naik dari US\$ 898 menjadi US\$ 905 per ton, sementara di BKDI harga bergerak tertekan dari level US\$ 850,12 menjadi US\$ 845 per ton. Sementara di MDEX, harga CPO bergerak stabil pada level US\$ 810 per ton. Pelemahan di BKDI lebih dipicu aksi *profit taking* setelah beberapa hari sebelumnya bergerak naik sehingga memanfaatkan margin yang ada.

Selanjutnya harga CPO terpantau mengalami penguatan lagi atau berlanjut pada transaksi Rabu (14/5) pada ketiga bursa tersebut. Pada awal perdagangan CPO di Bursa Malaysia, harga CPO terpantau mengalami penguatan. Harga CPO berjangka untuk pengiriman Juli 2014 naik 0,3% ke kisaran harga RM 2.598 per ton atau menguat RM 8 per ton. Sementara di Tanah Air, merujuk data Bappebti, harga CPO di pasar spot Medan ternyata mengalami tekanan dan berada pada level Rp 9.641 per kg. Di bursa Rotterdam untuk penyerahan Juli 2014, harga berada pada level US\$ 908 dan bergerak naik menjadi US\$ 918 per ton. Sementara itu pada transaksi Kamis (15/5), harga minyak sawit berjangka di perdagangan bursa Malaysia melanjutkan reli untuk sesi keempat yang harganya menyentuh harga tertinggi dalam lebih dari dua minggu karena lonjakan volume ekspor. Sedangkan di Tanah Air, transaksi di BKDI dan BBJ tutup memperingati hari waisak.

Namun pada penutupan Jumat sore (16/5), terjadi pelemahan. Pelemahan harga CPO diduga dipicu pelemahan permintaan CPO oleh Tiongkok. Pelemahan harga CPO tetap terjadi meskipun alternatif substitusi CPO, yaitu kedelai masih melanjutkan penguatan harga dan momen Idul Fitri semakin mendekat. Diduga, pelemahan CPO disebabkan oleh pengurangan permintaan CPO oleh Tiongkok dan berkurangnya isu terkait El Nino yang sempat membuat lonjakan harga pada CPO.

Demikian juga pada transaksi Rabu (28/5) terhadap Kamis (29/5). Di Rotterdam, harga CPO bergerak tertekan pada level US\$ 879, sementara di BKDI harga bergerak stagnan pada level US\$ 827,10. Selanjutnya pada Rabu pagi (28/5), Kementerian Perdagangan menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 27/M-DAG/PER/5/2014 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar (BK). Penetapan HPE periode Juni 2014 dilakukan setelah memperhatikan rekomendasi dan hasil rapat koordinasi dengan instansi-instansi teknis terkait, khususnya dalam menyikapi perkembangan harga komoditi baik nasional maupun internasional.

Penetapan HPE CPO didasarkan pada harga referensi CPO, yaitu USD 915,26/MT yang turun sebesar USD 17,38 atau 1,9 persen dari periode bulan sebelumnya, yaitu USD 932,64/MT. Sehingga didapat HPE CPO sebesar USD 844/MT yang turun USD 17 atau 2 persen dibandingkan periode bulan sebelumnya, yaitu USD 861/MT. Untuk penetapan BK CPO sebesar

12 persen tercantum pada kolom 5 lampiran III PMK 128 Tahun 2013, di mana tidak terjadi perubahan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Sementara itu hingga transaksi akhir pekan Jumat (30/5), harga CPO di Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) terpantau bergerak turun untuk kontrak Juni 2014. Harga berada pada level Rp 9.525 per kg atau turun Rp 25. Sementara di pasar fisik Medan, harga CPO ditransaksikan pada level Rp 9.445 per kg. Di Bursa Malaysia, harga terpantau sedang mengalami penguatan tipis. Penguatan harga CPO diduga merupakan imbas dari pelemahan signifikan CPO dalam sepekan terakhir yang membuat harga relatif terlalu rendah. Penurunan harga CPO hingga ke level di bawah RM 2.500 /ton pada akhir pekan ini berimbas pada aksi pembelian yang mengangkat harga CPO di perdagangan Jumat.

Namun peningkatan pada harga CPO terpantau masih berada dalam level yang tidak signifikan akibat belum adanya sentimen positif kuat untuk menjadi tumpuan kokoh penguatan harga CPO. Hingga Jumat sore, harga CPO Bursa Malaysia terpantau sedang berada di zona hijau atau mengalami penguatan. Harga CPO berjangka Bursa Malaysia untuk kontrak Juli 2014 naik 0,24% ke tingkat harga RM 2.476/ton atau melemah RM 6/ton.